

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN, JARAK TEMPAT TINGGAL DAN SIKAP IBU KEPADA PELAYANAN PETUGAS PUSKESMAS TERHADAP FREKUENSI KUNJUNGAN IBU KE POSYANDU DI KABUPATEN LAMONGAN**

**Musyrifatul Jannah**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, musyri90ifa@gmail.com

**Agus Sutedjo**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

*Pelayanan posyandu sangat penting untuk balita karena masalah kesehatan untuk seumurannya balita masih terbilang rentan. Jumlah kunjungan ke posyandu sebagian besar sudah menurun. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan ibu, pengetahuan, jarak tempat tinggal, dan sikap ibu kepada pelayanan petugas puskesmas terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu di Kabupaten Lamongan. Jenis Penelitian ini menggunakan metode survey sedangkan populasi yang digunakan adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang ada di Kabupaten Lamongan yang tergolong dalam kelompok kunjungan rendah, sedang, dan kelompok kunjungan tinggi. Untuk pengambilan sampel responden yaitu secara sistematis random sampling. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara berdasarkan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji chi square, sedangkan untuk mengetahui faktor yang memiliki hubungan paling signifikan menggunakan uji regresi logistik berganda. Hasil penelitian dengan menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa di Kecamatan Sukorame yang berpengaruh adalah tingkat pengetahuan ibu ( $p = 0,034 < 0,05$ ), tingkat pendidikan ( $p = 0,007 < 0,05$ ), jarak tempat tinggal sebesar  $P = 0,160$  dan sikap ibu ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Sehingga untuk jarak tempat tinggal yang ada di Kecamatan Sukorame tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Sedangkan di Kecamatan Bluluk dan Kecamatan Laren tidak ada yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Berdasarkan uji regresi logistik berganda faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu adalah sikap ibu dengan nilai  $p = 0,000$ .*

*Kata kunci : Produktivitas, etos kerja, umur, pengalaman, dan jarak rumah*

**Abstract**

*Posyandu very important for toddlers because of health concerns for toddler age is still quite vulnerable. The number of visits to the neighborhood health center largely gone downhill. The purpose of this research was to determine the effect of maternal education level, knowledge, distance of residence, and the mother's attitude to the provision of health center personnel to the frequency of visits to the posyandu mother in Lamongan. Type of study used survey methods used, while the population is all women who have a toddler who is in Lamongan belonging to the group of low traffic, medium, and high traffic groups. For the sampling of respondents, namely the systematic random sampling. Data is collected through interviews based on questionnaires and documentation. Data analysis using chi square test, while to know the factors that have the most significant relationship test using multiple logistic regression. The results using the chi square test showed that in District Sukorame influential is the level of knowledge of mothers ( $p = 0.034 < 0.05$ ), education level ( $p = 0.007 < 0.05$ ), distance of residence at  $P = 0.160$  and maternal attitude ( $p = 0.000 < 0.05$ ). So for a distance of residence in the district yang Sukorame no effect on the frequency of visits to the posyandu mother. While in the District and the District Laren Bluluk no effect on the frequency of visits keposyandu mother. Based on multiple logistic regression of factors that have the most significant effect on the frequency of visits to the neighborhood health center is a stance mother mothers with  $p = 0.000$ .*

*Keywords: productivity, work ethic, age, experience, and the distance between home*

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka menuju masyarakat yang adil dan makmur maka pembangunan dilakukan disegala bidang kesehatan. Pembangunan bidang kesehatan yang merupakan bagian terpenting dari pembangunan nasional yang secara keseluruhannya perlu ditingkatkan. Karena hal ini sudah di tentukan dalam sistem kesehatan nasional antara lain disebutkan bahwa, tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk maupun individu agar dapat mewujudkan suatu kesehatan masyarakat yang optimal, hal ini merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan pembangunan nasional

Pembangunan dibidang kesehatan mempunyai arti penting dalam kehidupan nasional, yaitu khususnya dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Dimana untuk mencapai suatu keberhasilan tersebut erat kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia dalam dasar pembangunan nasional. Sehingga posyandu dengan kata lain merupakan suatu forum komunikasi, alih tehnologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu juga merupakan tempat kegiatan terpadu antara program Keluarga Berencana Kesehatan di tingkat desa.

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa

Kegiatan di Posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dilaksanakan oleh kader-kader kesehatan yang telah mendapat pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar

Tujuan posyandu yang paling utama disini yaitu untuk melayani balita, seperti menangani masalah imunisasi dan timbang berat badan. Sedangkan Tujuan dikembangkannya posyandu tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan kesehatan yakni untuk mempercepat penurunan angka kematian bayi dan anak balita serta untuk angka kelahiran, selain itu juga untuk mempercepat penerimaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS), serta untuk berkembangnya kegiatan-kegiatan masyarakat sesuai dengan kebutuhan.

Dari data Kabupaten dalam angka maka dapat diketahui bahwa jumlah balita pada tahun

2011 berjumlah 91983 balita, sedangkan balita yang datang ke posyandu berjumlah 71113. Dari 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan, Kecamatan Sukorame memiliki persentase kunjungan yang paling rendah yaitu 43.89% sedangkan Kecamatan Laren memiliki persentase kunjungan yang paling tinggi yaitu sebesar 93.89%.

Kegiatan posyandu terdiri dari pendaftaran, penimbangan bayi, pencatatan hasil, penyuluhan, dan pemberian imunisasi. Posyandu dapat dikategorikan atau digolongkan menjadi empat tingkatan, diantaranya yaitu posyandu tingkat pratama, posyandu tingkat madya, posyandu tingkat purnama, dan posyandu tingkat mandiri.

Kecamatan Sukorame dapat diketahui bahwa di Kecamatan Sukorame masuk dalam kategori posyandu Posyandu tingkat pratama yaitu kegiatan posyandu di Kecamatan Sukorame masih belum optimal kegiatannya dan belum bisa melaksanakan kegiatan rutin tiap bulannya, selain itu kader yang aktif masih terbatas, sehingga hal ini mempengaruhi frekuensi kunjungan ibu ke posyandu.

Kecamatan Bluluk masuk dalam kategori Posyandu tingkat purnama yaitu kegiatan posyandu yang frekuensi pelaksanaannya lebih dari 8 kali pertahun, rata-rata jumlah kader yang bertugas 5 orang atau lebih, cakupan program utamanya (KB, KIA, GIZI dan Imunisasi) lebih dari 50% sudah dilaksanakan, serta sudah ada program dana sehat yang masih sederhana. Untuk Kecamatan Laren masuk dalam kategori Posyandu tingkat mandiri yaitu kegiatan posyandu yang sudah bisa melaksanakan programnya secara mandiri, cakupan program utamanya sudah bagus, ada program tambahan dana sehat dan telah menjangkau lebih dari 50% Kepala Keluarga (KK)

Daerah Kabupaten Lamongan merupakan fenomena yang menarik diantaranya wilayah Kecamatan Sukorame disini merupakan daerah berbukit dan Kecamatan Laren merupakan daerah dataran rendah. Dimana dengan kondisi fisik Kecamatan Laren yaitu Kecamatan Laren berada di arah Barat Laut Ibukota Kabupaten Lamongan, sekitar 36Km. Kecamatan Laren merupakan daerah Bonorowo yang rawan banjir. Bonorowo karena hampir sebagian besar wilayahnya adalah rawa-rawa dan sangat tidak berpotensi untuk pertanian. Oleh karena itu wilayah ini lebih banyak dimanfaatkan untuk pengembangan lahan tambak. Kecamatan Laren berada 5m diatas permukaan air laut, berbatasan dengan Solokuro, dan Brondong disebelah utara, Karanggeneng disebelah selatan, Kabupaten Gresik disebelah timur, dan Kabupaten Tuban. Sedangkan Kecamatan Sukorame merupakan

dataran bagian selatan dan utara terdiri dari sebagian berupa pegunungan kapur dan sebagian berupa daratan agak rendah dengan tingkat kesuburan tanah rendah. Namun demikian kawasan ini tertolong dengan hutan yang luasnya mencapai 17,57% Wilayah Kabupaten Lamongan, dan di bagian utara terbentang kawasan pantai sepanjang 47 km yang kaya akan sumber daya perikanan dan wahana pariwisata.

Pendidikan orang disini merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembangnya anak, karena dengan baiknya pendidikan ibu maka akan dengan mudah menerima informasi dari luar, terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana cara menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan lain sebagainya (Soetjiningsih, 1998:100)

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu, dan nilai terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan disini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu diantaranya indera penglihatan, pendengaran, pencium, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia disini pengetahuan atau kognitif disini merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang atau *overt behavior* (Notoatmodjo, 2003:23)

Jarak adalah ukuran jauh dekatnya antara tempat yang satu dengan tempat yang lain dan diukur dengan satuan meter. Jarak adalah angka yang menunjukkan suatu benda lainnya melalui lintas tertentu. Untuk Jarak disini merupakan jarak yang harus ditempuh oleh ibu dari rumahnya menuju ke posyandu

Sikap merupakan penentu penting dalam tingkah laku. Sikap yang ada pada seseorang yang memberikan gambaran corak tingkah laku seseorang. Berdasar pada sikap seseorang, orang akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil tindakan oleh orang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapinya. Jadi dalam kondisi wajar-ideal gambaran kemungkinan tindakan atau tingkah laku yang diambil sebagai respon terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapikan kepadanya dapat diketahui dari sikapnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini menggunakan metode survey. Adapun yang dimaksud survey adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan sejumlah data dan berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data ini dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat digeneralisasikan terhadap yang diteliti. Dan rancangan penelitian ini

menggunakan *Cross Sectional* yaitu seluruh variabel penelitian di observasi dan diamati secara bersama.

Daerah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Sukorame yang mempunyai persentasi jumlah kunjungan ibu balita ke posyandu yang rendah yaitu sebesar 43,89%, Kecamatan Bluluk yang mempunyai presentasi jumlah kunjungan ibu balita ke posyandu yang sedang yaitu sebesar 60,86% dan Kecamatan Laren yang mempunyai persentasi jumlah kunjungan ibu balita ke posyandu yang tinggi yaitu sebesar 93,89%. Penentuan lokasi penelitian tersebut ditentukan secara *Purposive*, artinya lokasi penelitian ditentukan sendiri oleh peneliti. Hal ini berdasarkan pada daerah yang memiliki frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu yang berbeda.

Pengambilan sampel diambil 3 Kecamatan dari 27 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan dengan cara dicari Frekuensi kunjungan yang tergolong kunjungannya rendah, sedang, dan tinggi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan data kunjungan dan balita yang ada di Kabupaten Lamongan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 270 responden.

Cara pengambilan sampel di Kabupaten Lamongan dilakukan diundi setiap Kecamatan diambil tiap-tiap Kecamatan kemudian dari tiap-tiap Kecamatan tersebut diambil sampel yang sudah ditentukan. Responden diperoleh dengan *simple random sampling* di Kecamatan Sukorame 70 responden, Kecamatan Bluluk 74 responden, dan Kecamatan Laren 126 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara cara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang akurat dari responden dengan menggunakan pedoman wawancara atau kuesioner tentang umur ibu, tingkat pendidikan, pengetahuan, jarak tempat tinggal, dan sikap ibu kepada pelayanan petugas puskesmas. Dokumentasi untuk mengumpulkan data pelengkap yang diperoleh dari lapangan yang sifatnya tertulis dari instansi dan lembaga terkait.

Teknik analisis data dengan menggunakan uji *chi square* atau diuji secara sendiri-sendiri dan *regresi logistik berganda* atau diuji secara bersama-sama. Uji *chi square* digunakan untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan, pengetahuan, jarak tempat tinggal, dan sikap ibu terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Uji *regresi logistik berganda* digunakan untuk mengetahui mana variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu di Kabupaten Lamongan. Sedangkam

uji regresi logistic untuk mengetahui mana diantara variabel bebas yang paling berpengaruh.

### HASIL PENELITIAN

Secara administratif Kecamatan Sukorame dan Kecamatan Bluluk merupakan daerah berbukit dari beberapa Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Lamongan. Sedangkan Kecamatan Laren merupakan daerah rawa karena Kecamatan Laren berdekatan dengan sungai Bengawan Solo.

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, dan Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa yang terdapat pengaruh adalah Kecamatan Sukorame sedangkan untuk Kecamatan Bluluk dan Kecamatan Laren tidak terdapat variabel yang berpengaruh.

Dengan menggunakan uji *chi square* di Kecamatan Sukorame terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, jarak tempat tinggal, dan sikap ibu

Tabel 1. Tabulasi silang antara tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, jarak tempat tinggal, dan sikap ibu kepada pelayanan petugas puskesmas terhadap frekuensi kunjungan di Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan

	Frekuensi Kunjungan						P valu e
	rendah		Tinggi		total		
	F	%	F	%	F	%	
Pendidikan							
Di bawah SMP	21	30.0	15	21.4	36	51.4	0.014
Di atas SMA	9	12.9	25	35.7	34	48.6	
Pengetahuan							
Di bawah rata rata (buruk)	28	40.0	28	40.0	56	80.0	0.034
Di atas rata rata (baik)	2	2.9	12	17.1	14	20.0	
Jarak							
Dekat	16	22.9	29	41.4	45	64.3	0.160
Jauh	14	20.0	11	15.7	25	35.7	
Sikap							
Baik	28	40.0	13	18.6	41	58.6	0.000
Buruk	2	2.9	27	38.6	29	41.4	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2012

Berdasarkan data pada tabel 1 maka dapat diketahui bahwa di Kecamatan Sukorame, dari

hasil uji *chi square* diperoleh nilai tingkat pengetahuan sebesar 0.003, pendidikan sebesar 0.034, jarak tempat tinggal sebesar 0.160, dan sikap ibu sebesar 0.000. Sehingga ada tiga variabel yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan dari empat variabel bebas yang ada. Sedangkan untuk jarak tempat tinggal yang ada di Kecamatan Sukorame tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu.

Kecamatan Sukorame dapat diketahui bahwa rata-rata pendidikan ibu di daerah tersebut tergolong rendah. Dari total 70 responden yang ada di Kecamatan Sukorame sebanyak 36 orang atau 51.4% berpendidikan di bawah smp, dan sebanyak 34 orang atau 48.6% berpendidikan di atas smp dari total 70 responden. Dari 36 responden yang tingkat pendidikannya di bawah smp, terdapat 21 orang atau 30.0% frekuensi kunjungannya rendah. Sedangkan dari 34 responden atau 48.6% terdapat 9 responden yang frekuensi kunjungannya rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ibu yang berpendidikan di bawah smp frekuensi kunjungannya lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan di atas smp

Pengetahuan ibu juga rendah yaitu sebanyak 56 responden atau 80.0% dari total 70 responden. Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 14 responden atau 20.0% dari total 70 responden. Dari 56 responden terdapat 28 responden atau 40.0% yang memiliki tingkat pengetahuan di bawah rata-rata atau pengetahuan ibu buruk dengan frekuensi kunjungan rendah sedangkan dari 14 responden terdapat 2 responden atau 2.9% memiliki tingkat pengetahuan baik atau di atas rata-rata. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya kesehatan anak dan pentingnya posyandu di Kecamatan Sukorame masih tergolong rendah. Untuk jarak tempat tinggal di Kecamatan Sukorame rata-rata kurang dari 1km. dengan kata lain jarak tempat tinggal responden dekat dengan tempat posyandu. Sikap ibu yang ada di Kecamatan Sukorame juga berpengaruh erat terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu.

Uji regresi logistik berganda yaitu dilakukan secara bersama-sama sehingga dapat diketahui mana variabel yang memiliki tingkat signifikan yang paling tinggi.

Berdasarkan tabel 2 yaitu uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu di Kecamatan Sukorame dengan menggunakan tingkat kesalahan  $\alpha=0.05$ . Dimana tingkat pendidikan ibu  $p = 0.007 < 0.05$ , tingkat pengetahuan ibu  $p = 0.017 < 0.05$ , dan sikap ibu  $p$

= 0.000 < 0.05. Sehingga diuji secara bersama-sama dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel tersebut, yang paling berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu di Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan adalah sikap ibu dengan nilai p = 0.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2, berikut ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda Pada Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Frekuensi Kunjungan Ibu ke Posyandu di Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan Tahun 2012

No	Variabel	Koef. (B)	Sig. (p)	Exp(B)	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan	-2.304	0.007	0.100	Signifikan
2	Tingkat Pengetahuan	-2.667	0.017	0.069	Signifikan
3	Jarak tempat tinggal	-	0.105	-	tidak signifikan
4	Sikap	-3.932	0.000	0.020	Signifikan
	Konstanta	6.454	0.000	634.947	Masuk dalam model

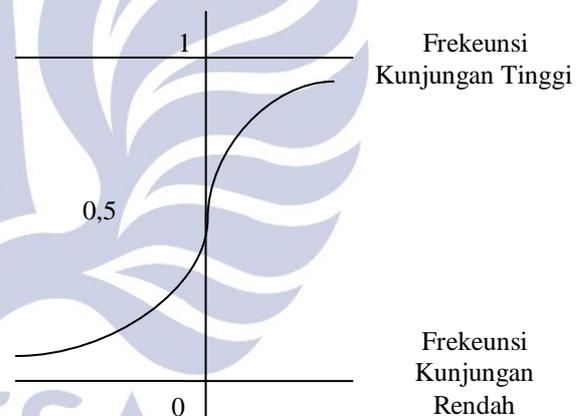
Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2012

Berdasarkan hasil analisis Regresi Logistik Berganda diperoleh bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu keposyandu di Kecamatan Sukorame adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap ibu. Dari ketiga faktor yang berpengaruh terdapat satu variabel bebas yang paling berpengaruh yaitu sikap ibu, dengan nilai  $pvalue=0.000$ , responden yang memiliki sikap baik kemungkinan berkunjung keposayнду sebanyak 0.020 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap kurang baik. Dengan kata lain responden yang frekuensi kunjungannya tinggi sebesar  $\frac{1}{0.020} = 50$  kali dibandingkan dengan responden yang frekuensi kunjungannya rendah. Responden yang mempunyai tingkat pendidikan ibu di bawah smp kemungkinan berkunjung keposyandu sebanyak 0.100 kali dibandingkan dengan responden yang dengan ibu yang tingkat pendidikannya di atas smp. Dengan kata lain responden yang tingkat pendidikannya tinggi kemungkinan frekuensi kunjungannya sebanyak  $\frac{1}{0.100} = 10$  kali di bandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikannya di bawah smp.

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan buruk kemungkinan frekuensi kunjungannya sebanyak 0.069 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Dengan kata lain responden yang mempunyai pengetahuan baik kemungkinan memiliki frekuensi kunjungan keposyandu sebesar  $\frac{1}{0.069} = 14$  kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan buruk

Responden yang memiliki sikap buruk kemungkinan frekuensi kunjungan keposyandu sebanyak 0.020 kali dibandingkan dengan sikap baik. Dengan kata lain responden yang mempunyai sikap baik kemungkinan frekuensi kunjungan keposyandu sebesar  $\frac{1}{0.020} = 50$  kali dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap buruk atau kurang baik.

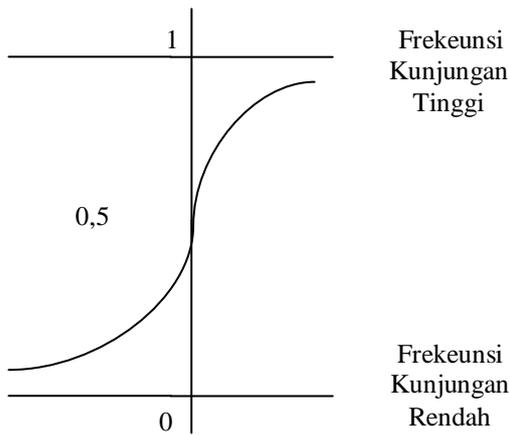
Variabel bebas yang tidak berpengaruh berdasarkan uji regresi logistik berganda adalah jarak tempat tinggal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal yang jauh ibu tetap berkunjung keposyandu.



Gambar 1: Kurva S

Berdasarkan gambar 1 atau nilai probabilitas (p) diatas maka dapat diketahui bahwa nilai P sebesar 0.079 yang artinya responden yang memiliki sikap kurang baik kemungkinan kecil berpeluang untuk berkunjung ke posyandu. Apabila digambarkan melalui kurva S maka nilai p lebih mendekati 0 yaitu frekuensi kunjungan ibu ke posyandu rendah

Contoh kasus lain yaitu apabila responden bersikap baik maka nilai probabilitas (p) yaitu sebesar 0,998 yang artinya responden yang berpendidikan rendah kemungkinan besar untuk frekuensi kunjungan ibu ke posyandu tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2, yaitu kurva S berikut ini:



Gambar 2: Kurva S

Tabel 3. Tabulasi silang antara tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, jarak tempat tinggal, dan sikap ibu kepada pelayanan petugas puskesmas terhadap frekuensi kunjungan di Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan

	Frekuensi Kunjungan						P valu e
	Rendah		tinggi		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Pendidikan							
Di bawah SMP	9	12.2	26	35.1	35	47.3	0.823
Di atas SMA	12	16.2	27	36.5	39	52.7	
Pengetahuan							
Di bawah rata rata (buruk)	12	16.2	24	32.4	36	48.6	0.508
Di atas rata rata (baik)	9	12.2	29	39.2	38	51.4	
Jarak							
Dekat	9	12.2	14	18.9	23	31.1	0.272
Jauh	12	16.2	39	52.7	51	68.9	
Sikap							
Baik	8	10.8	12	16.2	20	27.0	0.289
Buruk	13	17.6	41	55.4	54	73.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 3 diatas yaitu dengan menggunakan uji *chi square* di Kecamatan Bluluk maka dapat diketahui bahwa tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dengan nilai tingkat pendidikan sebesar 0.823, tingkat pengetahuan sebesar 0.508, jarak tempat tinggal

sebesar 0.272, dan sikap ibu sebesar 0.289. dengan di uji bersama-sama menggunakan *regresi logistik berganda* juga tidak ada pengaruh yang signifikan.

Tabel 4. Tabulasi silang antara tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, jarak tempat tinggal, dan sikap ibu kepada pelayanan petugas puskesmas terhadap frekuensi kunjungan di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan

	Frekuensi Kunjungan						P valu e
	rendah		tinggi		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Pendidikan							
Di bawah SMP	69	54.8	28	22.2	97	77.0	0.527
Di atas SMA	23	18.3	6	4.8	29	23.0	
Pengetahuan							
Di bawah rata rata (buruk)	41	32.5	16	12.7	57	45.2	0.962
Di atas rata rata (baik)	51	40.5	18	14.3	69	54.8	
Jarak							
Dekat	52	41.3	21	16.7	73	57.9	0.745
Jauh	40	31.7	13	10.3	53	42.1	
Sikap							
Kurang	15	11.9	18	14.3	33	26.2	0.637
Baik	36	28.6	57	54.2	93	73.8	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji *chi square* yang dilakukan di Kecamatan Laren tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dengan nilai tingkat pendidikan  $p=0.527 > 0.05$ , tingkat pengetahuan  $p=0.962 > 0.05$ , jarak tempat tinggal  $p=0.745 > 0.05$ , dan sikap ibu  $p=0.637 > 0.05$ . Sedangkan dengan di uji bersama-sama menggunakan uji *regresi logistik berganda* juga tidak ada pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu.

## PEMBAHASAN

### Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Sukorame terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu.

Dengan hasil uji *chi square*  $p = 0.014$ , (tingkat kesalahan 5%) yang berarti  $p = < 0,05$  yang artinya tingkat pendidikan berpengaruh erat terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Pendidikan juga berkaitan dengan pengetahuan ibu terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu di Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan. Rata-rata pendidikan ibu di Kecamatan Sukorame tergolong rendah. Dari 70 responden yang ada di Kecamatan Sukorame sebesar 36 orang atau 51.4% yang berpendidikan di bawah SMP dengan frekuensi kunjungan rendahnya sebesar 21 orang atau 30.0% dan frekuensi kunjungan tingginya sebesar 15 orang atau 21.4%. Sedangkan untuk tingkat pendidikan diatas SMA sebesar 34 orang atau 48.6% dengan frekuensi kunjungan rendah sebesar 9 orang atau 12.9% dan frekuensi kunjungan tinggi sebesar 25 orang atau 35.7%. Untuk Kecamatan Bluluk tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dengan hasil uji *chi square*  $p = 0,823$ , (tingkat kesalahan 5%) yang berarti  $p = 0,823 > 0,05$  yang artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh erat terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dari 74 responden yang ada di Kecamatan Bluluk sebesar 35 orang atau 47.3% yang berpendidikan dibawah SMP, dengan frekuensi kunjungan rendahnya sebesar 9 orang atau 12.2% dan frekuensi kunjungan tingginya sebesar 26 orang atau 35.1%. Sedangkan untuk tingkat pendidikan diatas SMA sebesar 39 orang atau 52.7%, dengan frekuensi kunjungan rendah sebesar 12 orang atau 16.2% dan frekuensi kunjungan tinggi sebesar 27 orang atau 36.5%.

Kecamatan Laren juga tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dengan hasil uji *chi square*  $p = 0,527$ , (tingkat kesalahan 5%) yang berarti  $p = 0,527 > 0,05$  yang artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh erat terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dari 126 responden yang ada di Kecamatan Laren sebesar 97 orang atau 77.0% yang berpendidikan dibawah SMP, dengan frekuensi kunjungan rendahnya sebesar 69 orang atau 54.8% dan frekuensi kunjungan tingginya sebesar 28 orang atau 22.2%. Sedangkan untuk tingkat pendidikan diatas SMA sebesar 29 orang atau 23.0%, dengan frekuensi kunjungan rendah sebesar 23 orang atau 18.3% dan frekuensi kunjungan tinggi sebesar 6 orang atau 4.8%. Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sukorame dapat diketahui bahwa. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ibu yang berpendidikan di bawah smp frekuensi kunjungannya lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan di atas SMA

### **Tingkat pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Sukorame terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dengan hasil uji *chi square*  $p = 0.014$ , (tingkat kesalahan 5%) yang berarti  $p = < 0,05$  yang artinya tingkat pendidikan berpengaruh erat terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Pendidikan juga berkaitan dengan pengetahuan ibu terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu di Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan. Pengetahuan ibu di bawah atau sama dengan rata-rata yaitu sebanyak 41 orang atau sebesar 71.4% responden mempunyai balita yang frekuensi kunjungan ibu ke posyandu . Sedangkan tingkat pengetahuan ibu yang berada di atas rata-rata yang datang ke posyandu sebanyak 12 orang atau sebesar 4.3%.

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sukorame dapat diketahui bahwa dari 70 responden yang ada di Kecamatan Sukorame sebesar 56 orang atau 80.0% yang berpengetahuan dibawah rata-rata dengan frekuensi kunjungan rendahnya sebesar 28 orang atau 40.0% dan frekuensi kunjungan tingginya sebesar 28 orang atau 40.0%. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan tinggi sebesar 14 orang atau 20.0% dengan frekuensi kunjungan rendah sebesar 2 orang atau 2.9% dan frekuensi kunjungan tinggi sebesar 12 orang atau 17.1%. Kecamatan Bluluk tidak ada pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dengan hasil uji *chi square*  $p = 0.508$ , (tingkat kesalahan 5%) yang berarti  $p = > 0,05$ . Ibu yang memiliki pengetahuan dibawah rata-rata untuk frekuensi kunjungan ibu rendah yaitu dari 74 sampel : responden sebesar 21 orang atau 28.4% dan untuk pengetahuan ibu yang diatas rata-rata dengan frekuensi kunjungan tinggi sebesar 53 orang atau 71.6%. Dari 74 responden yang ada di Kecamatan Bluluk sebesar 36 orang atau 48.6% yang berpengetahuan dibawah rata-rata dengan frekuensi kunjungan rendahnya sebesar 12 orang atau 16.2% dan frekuensi kunjungan tinggi sebesar 24 orang atau 32.4%. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan tinggi sebesar 38 orang atau 51.4% dengan frekuensi kunjungan rendah sebesar 9 orang atau 12.2% dan frekuensi kunjungan tinggi sebesar 29 orang atau 39.2%.

Kecamatan Laren juga tidak ada pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dengan hasil uji *chi square*  $p = 0.962$ , (tingkat kesalahan 5%) yang berarti  $p = > 0,05$  yang artinya tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dimana

dapat diketahui bahwa dari 126 responden sebesar 92 orang atau 73.0% pengetahuan ibu dibawah rata-rata dengan frekuensi kunjungan ibu rendah, dan 34 orang atau 27.0% pengetahuan ibu di atas rata-rata dengan frekuensi kunjungan tinggi. Dari 126 responden yang ada di Kecamatan Laren sebesar 57 orang atau 45.2% yang berpengetahuan dibawah rata-rata, dengan frekuensi kunjungan rendahnya sebesar 41 orang atau 32.5% dan frekuensi kunjungan tingginya sebesar 16 orang atau 12.7%. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan tinggi sebesar 69 orang atau 54.8% dengan frekuensi kunjungan rendah sebesar 51 orang atau 40.5% dan frekuensi kunjungan tinggi sebesar 18 orang atau 14.3%. Rendahnya pengetahuan ibu di Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan disebabkan karena dengan topografi daerah yang berbukit maka informasi yang masuk ke daerah tersebut minim sekali sehingga pengetahuan ibu tentang pentingnya kesehatan anak dan pentingnya kegiatan posyandu rendah. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu maka akan semakin tinggi pula frekuensi kunjungan ibu ke posyandu

#### **Jarak Tempat Tinggal**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Sukorame terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dengan hasil uji *chi square*  $p = 0.160$ , (tingkat kesalahan 5%) yang berarti  $p = 0.160 > 0,05$  yang artinya jarak tempat tinggal tidak ada pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dari 70 responden yang ada di Kecamatan Sukorame sebesar 45 orang atau 64.3% yang jarak tempat tinggalnya jauh, dengan frekuensi kunjungannya rendah sebesar 16 orang atau 22.9% dan frekuensi kunjungan tingginya sebesar 29 orang atau 41.4%. Sedangkan untuk jarak tempat tinggal yang dekat sebesar 25 orang atau 35.7% dengan frekuensi kunjungan rendah sebesar 14 orang atau 20.0% dan frekuensi kunjungan tinggi sebesar 11 orang atau 15.7%. Kecamatan Bluluk tidak ada pengaruh antara jarak terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dengan hasil uji *chi square*  $p = 0.272$ , (tingkat kesalahan 5%) yang berarti  $p = > 0,05$  yang artinya sikap ibu berpengaruh erat terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dari 74 responden yang ada di Kecamatan Bluluk sebesar 23 orang atau 31.1% yang jarak tempat tinggalnya jauh, dengan frekuensi kunjungannya rendah sebesar 9 orang atau 12.2% dan frekuensi kunjungan tingginya sebesar 14 orang atau 18.9%. Sedangkan untuk jarak tempat tinggal yang dekat sebesar 51 orang atau 68.9% dengan

frekuensi kunjungan rendah sebesar 12 orang atau 16.2% dan frekuensi kunjungan tinggi sebesar 39 orang atau 52.7%.

Kecamatan Laren juga tidak ada pengaruh yang signifikan antara jarak tempat tinggal terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dengan hasil uji *chi square*  $p = 0.745$ , (tingkat kesalahan 5%) yang berarti  $p = > 0,05$  yang artinya jarak tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dari 126 responden yang ada di Kecamatan Laren sebesar 73 orang atau 57.9% yang jarak tempat tinggalnya jauh, dengan frekuensi kunjungannya rendah sebesar 52 orang atau 41.3% dan frekuensi kunjungan tingginya sebesar 21 orang atau 16.7%. Sedangkan untuk jarak tempat tinggal yang dekat sebesar 53 orang atau 42.1%, dengan frekuensi kunjungan rendah sebesar 40 orang atau 31.7% dan frekuensi kunjungan tinggi sebesar 13 orang atau 10.3%.

#### **Sikap Ibu**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Sukorame terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap ibu terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dengan hasil uji *chi square*  $p = 0.000$ , (tingkat kesalahan 5%) yang berarti  $p = < 0,05$  yang artinya sikap ibu berpengaruh erat terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu

Dari 70 responden yang ada di Kecamatan Sukorame sebesar 41 orang atau 58.6% yang memiliki sikap baik, dengan frekuensi kunjungan rendahnya sebesar 28 orang atau 40.0% dan frekuensi kunjungan tingginya sebesar 13 orang atau 18.6%. Sedangkan untuk sikap ibu yang kurang baik sebesar 29 orang atau 41.4% dengan frekuensi kunjungan rendah sebesar 2 orang atau 2.9% dan frekuensi kunjungan tinggi sebesar 27 orang atau 38.6%.

Kecamatan Bluluk untuk sikap ibu tidak ada pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dengan hasil uji *chi square*  $p = 0.289$ , (tingkat kesalahan 5%) yang berarti  $p = > 0,05$  yang artinya sikap ibu tidak berpengaruh erat terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dari 74 responden yang ada di Kecamatan Bluluk sebesar 20 orang atau 27.0% yang memiliki sikap baik, dengan frekuensi kunjungan rendahnya sebesar 8 orang atau 10.8% dan frekuensi kunjungan tingginya sebesar 12 orang atau 16.2%. Sedangkan untuk sikap ibu yang kurang baik sebesar 54 orang atau 73.0% dengan frekuensi kunjungan rendah sebesar 13 orang atau 17.6% dan frekuensi kunjungan tinggi sebesar 41 orang atau 55.4%. Sedangkan untuk Kecamatan Laren tidak ada pengaruh antara sikap ibu terhadap frekuensi kunjungan ibu ke

posyandu. Dengan hasil uji *chi square*  $p = 0.637$ , (tingkat kesalahan 5%) yang berarti  $p > 0,05$  yang artinya sikap ibu berpengaruh erat terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Dari 126 responden yang ada di Kecamatan Laren sebesar 33 orang atau 26.2% yang memiliki sikap baik, dengan frekuensi kunjungan rendahnya sebesar 15 orang atau 11.9% dan frekuensi kunjungan tingginya sebesar 18 orang atau 14.3%. Sedangkan untuk sikap ibu yang kurang baik sebesar 93 orang atau 73.8%, dengan frekuensi kunjungan rendah sebesar 36 orang atau 28.6% dan frekuensi kunjungan tinggi sebesar 57 orang atau 45.2%.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Tingkat pendidikan  
Di Kecamatan Sukorame tingkat pendidikan responden berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Sedangkan di Kecamatan Bluluk dan Kecamatan Laren tingkat pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu.
2. Tingkat Pengetahuan  
Di Kecamatan Sukorame tingkat pengetahuan responden berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Sedangkan di Kecamatan Bluluk dan Kecamatan Laren tingkat pengetahuan ibu tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu.
3. Jarak tempat tinggal  
Di Kecamatan Sukorame jarak tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Begitupula di Kecamatan Bluluk dan Kecamatan Laren juga tidak ada pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu.
4. Sikap Ibu  
Di Kecamatan Sukorame sikap ibu berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. sedangkan di Kecamatan Bluluk dan Kecamatan Laren sikap ibu tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu ke posyandu.

### **Saran**

Diharapkan untuk petugas posyandu yang ada di Kecamatan Sukorame untuk meningkatkan sikap baik, agar ibu aktif dalam kunjungan ke posyandu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Anonim, 2010. Sukorame, Lamongan ([http://id.wikipedia.org/wiki/Sukorame,\\_Lamongan](http://id.wikipedia.org/wiki/Sukorame,_Lamongan)) diakses tanggal 12 Juli 2012
- Anonim, 2011. Laren, Lamongan ([http://id.wikipedia.org/wiki/Laren,\\_Lamongan](http://id.wikipedia.org/wiki/Laren,_Lamongan)) diakses tanggal 12 Juli 2012
- Anonim. 2011. Bluluk, Lamongan ([http://id.wikipedia.org/wiki/Bluluk,\\_Lamongan](http://id.wikipedia.org/wiki/Bluluk,_Lamongan)) diakses tanggal 12 Juli 2012
- Notoatmodjo, 2003. *Pengantar Perilaku dan pendidikan kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.